

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Penanggulangan kemiskinan harus dilaksanakan secara menyeluruh lintas sektoral dan regional, dengan melibatkan forum lintas pelaku. Oleh karena itu, arah penanggulangan kemiskinan mestinya ditujukan pada pemberdayaan dan pengembangan kapasitas serta potensi masyarakat miskin, sehingga mereka dapat terlepas dari kemiskinan secara mandiri dan berkelanjutan. Maka upaya untuk mempercepat tumbuh dan berkembangnya ekonomi Indonesia serta mengurangi kemiskinan, dalam kerangka Ekonomi Pancasila adalah bersama membangun bangsa".(Sumber : *News Universitas Gadjah Mada Menanggulangi Kemiskinan Melalui Pemberdayaan Masyarakat Miskin 2013.html*). Menurut data statistik Provinsi Gorontalo tahun 2012, tingkat pengangguran berkurang sebelumnya tercatat 20.344 orang, namun pada bulan Agustus 2012 berkurang menjadi 2.295 orang dari jumlah sebelumnya Februari 2012 sebanyak 22.639 orang. Sesuai data Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Gorontalo, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada Agustus 2012 mencapai 4,36 persen dari angkatan kerja, mengalami penurunan dibandingkan TPT Februari 2012 sebesar 4,81 persen.

Data survei statistik pada Maret 2016 persentase penduduk miskin di Provinsi Gorontalo sebesar 17,72 persen. Angka ini turun dibandingkan persentase penduduk miskin September 2015, yaitu 18,16 persen. Berarti selama kurun waktu 6 (enam) bulan telah terjadi penurunan sebesar 0,44 persen; Garis Kemiskinan Provinsi Gorontalo pada September 2015 sebesar Rp274.961 per kapita per bulan dan pada Maret 2016 menjadi Rp284.232 per kapita per bulan, yang berarti naik sebesar Rp9.271 per kapita per bulan, atau naik sebesar 3,37 persen; Bila

dibedakan Garis Kemiskinan daerah perkotaan dan pedesaan, maka Garis Kemiskinan di Perkotaan pada Maret 2016 sebesar Rp284.308 per kapita per bulan, dan Garis Kemiskinan di Pedesaan sebesar Rp284.190 per kapita per bulan.

Pemberdayaan masyarakat miskin merupakan salah satu upaya strategis nasional dalam mewujudkan system ekonomi kerakyatan yang berkeadilan sosial dan melindungi hak asasi manusia terutama dalam pemenuhan kebutuhan dasar manusia. Kementerian Sosial sebagai bagian dari lembaga yang berfokus pada program pembangunan kesejahteraan sosial melaksanakan kegiatan yang bertujuan untuk memberdayakan kelompok masyarakat miskin. Salah satu program yang dilaksanakan adalah menyelenggarakan Program Pemberdayaan Fakir Miskin (P2FM) dengan pendekatan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dengan pemberian modal usaha yang disalurkan melalui perbankan. Adapun bentuk program yang dilaksanakan adalah Bantuan Langsung Pemberdayaan Sosial (BLPS) dengan penguatan modal usaha untuk memfasilitasi kelompok fakir miskin yang telah diwadahi dalam KUBE untuk mengelola Usaha Ekonomi Produktif (UEP).

Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) merupakan gagasan yang dapat memberikan pemberdayaan bagi masyarakat kecil dengan meningkatkan pendapatan anggota. Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dilaksanakan langsung di masyarakat dengan pedoman dari pemerintah. Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) merupakan salah satu solusi untuk mengurangi pengangguran di pedesaan, sebagai peningkatan kualitas sumber daya manusia, serta menekan masalah sosial dengan mengoptimalkan potensi yang ada. Program KUBE perlu memperhitungkan pola kehidupan yang sedang berlangsung di masyarakat. Untuk itu perlu adanya terobosan keterampilan baru yang dapat membantu mengentaskan kemiskinan pada keluarga miskin. Salah satu tujuan

program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) adalah membantu memberdayakan masyarakat, terutama masyarakat miskin yang perlu disejahterakan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Menteri Sosial Khofifah Indar Parawansa mengatakan “ Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yang digulirkan Kementerian Sosial dapat meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga. (*Sumber : ANTARA News 2015.htm*).

Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Bintang Terang yang ada di Desa Dumati Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo merupakan salah satu yang mampu mewujudkan tujuan program pemerintah melalui kegiatan program Kelompok Usaha Bersama (KUBE). Masyarakat Desa Dumati sebagian merupakan keluarga yang belum mampu atau miskin. Pendapatan yang diperoleh tidak seberapa dengan kebutuhan sehari-hari terlebih saat ini kebutuhan bahan pokok yang semakin hari semakin meningkat. Disamping itu juga kurangnya permodalan dan terbatasnya akses pembiayaan permodalan merupakan faktor utama yang diperlukan untuk mengembangkan suatu unit usaha. modal pinjaman dari bank atau lembaga keuangan lainnya sulit diperoleh karena persyaratan secara administratif dan teknis yang diminta oleh bank tidak dapat dipenuhi. Persyaratan yang menjadi hambatan terbesar bagi kelompok usaha ini adalah adanya ketentuan mengenai agunan karena tidak semua kelompok usaha memiliki harta yang memadai dan cukup untuk dijadikan agunan. Terkait dengan hal ini, kelompok usaha Bintang Terang juga menjumpai kesulitan dalam hal akses terhadap sumber pembiayaan. Selama ini yang cukup familiar dengan mereka adalah mekanisme pembiayaan yang disediakan oleh bank dimana disyaratkan adanya agunan. Terhadap akses pembiayaan lainnya seperti investasi, sebagian besar dari mereka belum memiliki akses untuk itu. Masalah lain dalam kelompok ini juga disebabkan oleh minimnya

pelatihan yang dilakukan pemerintah dalam melakukan kegiatan pelatihan bagi anggota KUBE terkait dengan jenis usaha mereka. Selama ini mereka berusaha mandiri hanya bermodalkan keterampilan yang bisa dikatakan standar dan belum bisa untuk lebih berkreatifitas. Sistem pemasaran yang dilakukan oleh anggota KUBE ini masih secara manual artinya masih dipasarkan disekitaran desa tanpa tersentuh oleh kecanggihan teknologi (pemasaran online) serta desain produk yang masih dikatakan klasik, belum terlalu modern. Pengelolaan manajemen yang baik dapat menentukan keberhasilan suatu usaha baik pengelolaan manajemen keuangan, manajemen sumber daya manusia, manajemen strategi, manajemen pemasaran, maupun manajemen produksi. Selain itu, dalam berbisnis tentunya lokasi usaha menjadi salah satu keberhasilan usaha. Lokasi usaha yang strategis mempunyai keuntungan tersendiri bagi pelaku usaha. Namun hal ini berbeda dengan lokasi usaha dari KUBE Bintang Terang Desa Dumati Kec. Telaga Biru Kab. Gorontalo. lokasi usaha terletak cukup jauh dari keramaian sehingga membuat pendapatan mereka belum bisa maksimal.

Proses pelaksanaan program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yang ada di Desa Dumati dalam upaya membantu masyarakat meningkatkan pendapatan mendorong peneliti untuk melakukan penelitian mengenai “Meningkatkan Pendapatan Masyarakat melalui Program Pemberdayaan Masyarakat Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Di Desa Dumati Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo (Studi pada KUBE Bintang Terang)”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi berbagai permasalahan, antara lain:

1. Minimnya pelatihan yang dilakukan oleh pemerintah terhadap anggota KUBE Bintang Terang
2. Kesulitan Pengelolaan modal untuk menjalankan usaha KUBE
3. Sistem pemasaran yang masih terbatas
4. Kurangnya pengetahuan dalam pengelolaan manajemen
5. Lokasi usaha yang kurang strategis
6. Kurangnya komunikasi dan koordinasi antara anggota KUBE Bintang Terang

1.3 Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka penelitian ini akan difokuskan pada “Meningkatkan Pendapatan Masyarakat melalui Program Pemberdayaan Masyarakat Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Di Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo (Studi di Desa Dumati)

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat ditarik rumusan masalah dari penelitian, sebagai berikut :

1. Bagaimanakah gambaran program pemberdayaan masyarakat Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dalam meningkatkan pendapatan masyarakat anggota KUBE Bintang Terang ?
2. Bagaimanakah tingkat pendapatan masyarakat melalui program pemberdayaan masyarakat Kelompok Usaha bersama (KUBE) bagi anggota kelompok usaha Bintang Terang?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mendiskripsikan program Pemberdayaan masyarakat melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dalam meningkatkan pendapatan bagi anggota KUBE Bintang Terang.
2. Untuk mendiskripsikan tingkat pendapatan masyarakat melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Bintang Terang.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

- a) Informasi ini diharapkan dapat memberikan acuan bagi Program Kelompok Usaha Bersama dalam pengembangan Program Pemberdayaan Masyarakat miskin.
- b) Informasi ini diharapkan dapat menjadi contoh oleh Kelompok Usaha Bersama lain dalam melaksanakan program kegiatannya.
- c) Informasi ini diharapkan bisa menjadi rekomendasi bagi pengelola dalam mengelola program Kelompok Usaha Bersama untuk menjadi lebih baik dan berkembang.

2. Manfaat Teoritis

- a) Bagi jurusan Manajemen, hasil penelitian ini berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat melalui Kelompok Usaha Bersama dalam meningkatkan kualitas hidup dapat dijadikan masukan dan pengetahuan di bidang Manajemen.
- b) Bagi peneliti berikutnya, dapat menjadi referensi bagi peneliti lain mengenai pemberdayaan masyarakat.
- c) Bagi pemerintah, hasil penelitian ini dapat dijadikan rekomendasi dalam mengadakan kegiatan pemberdayaan masyarakat lainnya yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat tersebut.

